

Penguatan Pengasuhan Positif Bagi Orang Tua di Tingkat Desa

Arinil Jannah, Salsabila Syawalna, Wilda Maqfirah, Dilla Ma'rifah,
Vivi Ananta, Putri Salsabila, Aliasuddin, Rustam Effendi, Mirza Tabrani, Nashrillah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, Indonesia

Email Korespondensi: aliasuddin@usk.ac.id

Abstrak

Pengasuhan positif merupakan dasar yang signifikan dalam mempromosikan pertumbuhan anak secara fisik, emosional, dan sosial yang sehat. Tingkat desa, aspek-aspek sosial, budaya, dan ekonomi memiliki pengaruh terhadap cara orang tua mengasuh anak-anak mereka. Artikel ini membahas usaha-usaha untuk memperkuat pengasuhan positif sebagai langkah strategis untuk meningkatkan kesejahteraan anak dan keluarga di lingkungan desa. Inisiatif-inisiatif untuk memperkuat pengasuhan positif di desa dapat mencakup penyuluhan, workshop, dan pelatihan keterampilan bagi orang tua. Pendekatan komunitas, seperti kelompok diskusi atau forum online, digunakan untuk mendorong pertukaran pengalaman dan pengetahuan antara orang tua. Teknologi dan media sosial dimanfaatkan sebagai sarana untuk menyebarkan informasi dan praktik pengasuhan positif. Penguatan pengasuhan positif tidak sekadar memberikan panduan kepada orang tua, melainkan menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak secara menyeluruh. Dengan melibatkan seluruh komunitas melalui kolaborasi, diharapkan langkah-langkah ini dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan pada pola pengasuhan dan kesejahteraan keluarga di lingkungan desa.

Abstract

Positive parenting is an important foundation in the healthy development of children physically, emotionally, and socially. At the village level, social, cultural, and economic factors influence parents' parenting patterns for their children. This article explores efforts to strengthen positive parenting to improve the welfare of children and families in villages. Programs to strengthen positive parenting in villages can include counseling, workshops, and skills training for parents. Community approaches, such as discussion groups or online forums, facilitate parents' exchange of experiences and knowledge. Technology and social media have become a means to spread information and positive parenting practices. Strengthening positive parenting is about guiding parents and creating an environment that supports children's holistic development. Through collaborative efforts involving the entire community, these steps are expected to create a sustainable positive impact on the village's parenting patterns and family welfare.

Keywords: positive parenting, parents, children

PENDAHULUAN

Seorang anak mengabadikan apa yang terjadi saat ini ke masa depan yang dia miliki (Berns 1997). Usia anak-anak merupakan usia yang produktif dalam perkembangan manusia. Faktor genetik (*nature*) dan faktor lingkungan (*nurture*) sangat berperan dalam mempengaruhi tumbuh kembang anak. Salah satu faktor lingkungan yang berperan sangat penting adalah kualitas pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua. Pengasuhan erat kaitannya dengan kemampuan keluarga atau rumah tangga serta komunitas dalam memberikan perhatian, waktu, dan dukungan untuk memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial anak-anak yang sedang berkembang, serta bagi anggota keluarga lainnya (ICN 1992 dalam Engle et al. 1997).

Setiap keluarga, dalam menjalankan proses pengasuhan anak, tentu memiliki tujuan untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak secara holistik. Keluarga, sekolah, komunitas, dan masyarakat memiliki tanggung jawab untuk menyediakan lingkungan yang aman dan sehat bagi anak agar dapat menjalani hidupnya sebaik mungkin dan berkembang secara optimal (*Berns 1997*). Peran anak, orang tua, dan komunitas menjadi krusial dalam proses pengasuhan, di mana masing-masing peran saling dipengaruhi oleh peran lainnya.

Latar belakang penguatan pengasuhan positif bagi orang tua di tingkat desa melibatkan beberapa faktor yang menjadi dasar penting bagi implementasi :

1. Kondisi Sosial-Ekonomi: Desa seringkali memiliki dinamika sosial dan ekonomi yang khas. Faktor-faktor seperti tingkat pendidikan, akses terhadap sumber daya, pekerjaan, dan pola kehidupan yang berbeda mempengaruhi cara orang tua mendidik anak-anak mereka.
2. Perubahan Peran Tradisional: Perubahan dalam struktur keluarga, seperti migrasi, urbanisasi, atau perubahan peran gender, dapat mempengaruhi pola pengasuhan di desa. Orang tua mungkin perlu menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan ini.
3. Keterbatasan Akses Informasi: Terkadang, akses terhadap informasi tentang pengasuhan yang baik dan metode pengasuhan positif mungkin terbatas di desa. Hal ini bisa menjadi hambatan dalam menerapkan pola asuh yang sehat dan mendukung bagi anak-anak.
4. Warisan Budaya dan Nilai-Nilai Lokal: Desa seringkali memiliki nilai-nilai budaya dan tradisi yang kuat. Memahami nilai-nilai ini dapat membantu dalam mengintegrasikan pendekatan pengasuhan positif yang sesuai dengan konteks budaya dan masyarakat lokal.
5. Keterlibatan Komunitas: Pentingnya keterlibatan komunitas dalam mendukung pengasuhan positif. Di desa, kolaborasi antara pemimpin lokal, tokoh agama, guru, dan anggota komunitas lainnya bisa menjadi kekuatan utama dalam mendorong perubahan positif dalam pola asuh.
6. Dukungan Institusi dan Kebijakan: Adanya dukungan dari pemerintah daerah, lembaga pendidikan, serta lembaga sosial dalam menyediakan sumber daya, pelatihan, dan program-program pengasuhan positif bagi orang tua di desa menjadi faktor krusial.

Dengan memahami latar belakang ini, program penguatan pengasuhan positif di tingkat desa dapat dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan, nilai-nilai lokal, dan keterlibatan aktif dari seluruh komunitas. Melalui pendekatan yang holistik dan inklusif, program-program ini dapat memberikan dampak yang positif bagi perkembangan anak dan kesejahteraan keluarga di tingkat desa.

METODE

Jenis pengabdian ini merupakan pengabdian kualitatif yang menjelaskan data melalui penyusunan kalimat-kalimat. Metode yang diterapkan dalam pengabdian ini adalah metode deskriptif. Pendekatan deskriptif ini mengumpulkan data dalam bentuk kata-kata, gambar, dan informasi dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan karya ilmiah lainnya. Oleh karena itu, metode ini tidak menghasilkan data berupa angka, melainkan data yang bersifat deskriptif. Selama pengabdian ini, pengumpulan data dilakukan melalui tulisan yang bersumber dari jurnal ilmiah.

Kegiatan bina desa sosialisasi Penguatan Pengasuhan Positif bagi Orang Tua di Tingkat Desa yang dilakukan di Desa Lampeutot, Kecamatan Banda Raya, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh. Kegiatan ini dilaksanakan dengan memperkenalkan tata cara mengenal bakat anak lebih dalam, dan pengaruh positif di tingkat desa dapat dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan, nilai-nilai lokal dan keterlibatan aktif terhadap perkembangan anak serta kesejahteraan keluarga di tingkat desa.

Kelompok bina desa menyampaikan materi yang telah disiapkan tentang Penguatan Pengasuhan Positif Bagi Orang Tua di Tingkat Desa dengan menggunakan proyektor untuk

memaparkan materi agar terlihat jelas dan mudah di mengerti masyarakat di desa. Masyarakat merasa sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini dengan aktif berdiskusi antara pemateri dan audiensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Meningkatkan praktek pengasuhan positif bagi orang tua di tingkat desa dapat menjadi langkah strategis untuk memperkuat hubungan orang tua dengan anak dan mendukung perkembangan holistik anak. Beberapa metode untuk melaksanakan penguatan pengasuhan positif di tingkat desa termasuk:

1. **Penyuluhan dan Workshop:** Mengadakan sesi penyuluhan atau workshop tentang teknik-teknik pengasuhan positif di desa. Diskusi dapat mencakup topik seperti komunikasi efektif, pembinaan kemandirian anak, penyelesaian masalah, dan pola asuh yang sehat.
2. **Pendekatan Komunitas:** Membentuk komunitas orang tua di desa untuk saling berbagi pengalaman dan pengetahuan tentang pengasuhan anak. Hal ini bisa dilakukan melalui kelompok diskusi, forum online, atau pertemuan rutin untuk memfasilitasi pertukaran informasi dan dukungan.
3. **Pelatihan Keterampilan:** Memberikan pelatihan keterampilan kepada orang tua di desa, seperti manajemen emosi, pengelolaan stres, atau teknik disiplin positif yang sesuai dengan nilai-nilai budaya lokal.
4. **Penggunaan Media Sosial dan Teknologi:** Memanfaatkan teknologi untuk menyebarkan informasi tentang pengasuhan positif melalui media sosial, platform online, atau pesan singkat. Konten-konten ini dapat berupa artikel, video, atau infografis yang mudah dipahami dan dapat diakses oleh orang tua di desa.
5. **Mendorong Keterlibatan Keluarga:** Melibatkan anggota keluarga lainnya, seperti kakek, nenek, atau anggota keluarga yang lebih tua, dalam mendukung pengasuhan positif. Mereka dapat memberikan pengalaman dan nasihat berharga kepada orang tua muda di desa.
6. **Mengadakan Acara Komunitas:** Menyelenggarakan acara komunitas seperti piknik, pertunjukan seni, atau festival yang melibatkan orang tua dan anak-anak. Kegiatan ini dapat memperkuat ikatan antara orang tua dan anak serta memfasilitasi interaksi positif di antara mereka.



Gambar 1. Penguatan Pengasuhan Positif

Penguatan pengasuhan positif tidak hanya memberikan manfaat bagi perkembangan anak tetapi juga bagi masyarakat secara keseluruhan dengan menciptakan lingkungan yang mendukung

Arinil Jannah, Salsabila Syawalna, Wilda Maqfirah, Dilla Ma'rifah, Vivi Ananta, Putri Salsabila, Aliasuddin, Rustam Effendi, Mirza Tabrani, Nashrillah

pertumbuhan seimbang. Kolaborasi antara pemerintah, lembaga sosial, pendidikan, dan partisipasi aktif masyarakat desa sangat diperlukan untuk mencapai tujuan ini.



Gambar 2. Pembukaan Oleh MC



Gambar 3. Pemaparan Materi Oleh Narasumber



Gambar 4. Foto Bersama dengan Narasumber dan Audiensi

PENUTUP

Penguatan pengasuhan positif merupakan fondasi yang kuat untuk membangun masa depan yang cerah bagi anak-anak di tingkat desa. Orang tua memiliki peran yang tak ternilai dalam membentuk karakter, keterampilan, dan potensi anak-anak mereka. Dengan memahami bahwa setiap tindakan pengasuhan memiliki dampak yang besar, langkah-langkah menuju pendekatan yang lebih positif dan terarah menjadi krusial.

Komunikasi yang terbuka, penuh pengertian, dan penuh kasih sayang merupakan pondasi dari pengasuhan positif. Mendengarkan dengan penuh perhatian, memberikan dukungan yang tak tergoyahkan, dan membuka ruang bagi anak-anak untuk mengungkapkan diri mereka secara bebas adalah langkah-langkah yang tak ternilai. Ini tidak hanya membangun hubungan yang kokoh antara orang tua dan anak, tetapi juga memungkinkan perkembangan emosional dan mental yang sehat.

Penting juga untuk menyadari bahwa pengasuhan positif bukanlah usaha yang terisolasi. Dukungan dari komunitas dan lingkungan sekitar sangatlah penting. Kolaborasi antara orang tua, sekolah, dan pihak-pihak terkait lainnya di desa membentuk jaringan dukungan yang kuat bagi pertumbuhan anak-anak.

Melalui penguatan pengasuhan positif, orang tua di tingkat desa dapat menjadi agen perubahan yang membangun generasi yang lebih tangguh. Ini adalah investasi jangka panjang dalam kemajuan komunitas secara keseluruhan. Membekali orang tua dengan pengetahuan, keterampilan, dan sumber daya yang diperlukan untuk mendukung perkembangan anak-anak tidak hanya mengubah kehidupan keluarga, tetapi juga memengaruhi dinamika sosial, ekonomi, dan budaya di desa.

Dalam kesimpulan, mari terus mendorong pengasuhan positif dengan membangun kesadaran, menyediakan sumber daya yang diperlukan, dan menciptakan lingkungan yang mendukung di tingkat desa. Dengan demikian, kita membangun landasan yang kuat bagi masa depan yang lebih cerah bagi generasi mendatang dan memastikan bahwa setiap anak memiliki kesempatan untuk tumbuh menjadi versi terbaik dari diri mereka.

Referensi

- Berry, D. S. (2021). *Penguatan Pengasuhan Positif untuk Keluarga Bahagia*. Jakarta: Prenada Media.
- Greene, R. W. (2020). *Mendidik Anak dengan Penuh Kasih Sayang*. Makassar: Noura Books.
- Hamang, N., Saleh, A. A., & Sulvinajayanti, S. (2020). *Pengasuhan Disiplin Positif Islami (Perspektif Psikologi Komunikasi Keluarga)*. Parepare: Penerbit Aksara Timur.
- Ibrahim, M. M. (2011). *Kecerdasan Emosional Siswa Berbakat Intelektual*. Makassar: Alauddin University Press.
- Kteguhm. (2022, Agustus 14). *Kekerasan Anak Marak Terjadi, Pengaruh Positif Jadi Solusi*. Retrieved from [kkn.undip.ac.id: kn.undip.ac.id/?p=334394](http://kkn.undip.ac.id/kn.undip.ac.id/?p=334394)
- Latifah, M., Alfiasari, A., & Hernawati, N. (2009). Kualitas tumbuh kembang, pengasuhan orang tua, dan faktor risiko komunitas pada anak usia prasekolah wilayah pedesaan di Bogor. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, 2(2), 143-153.
- Mackenzie, R. E. (2019). *Pengasuhan Anak dalam Keseimbangan Positif*. Yogyakarta: Indeks.
- Nirmalasari, R., Aldianor, A., Asfari, E. P., Anand, R., Septiani, R., & Nurhalisa, S. (2021). Penguatan pola asuh terhadap tumbuh kembang anak usia dini dalam keluarga melalui pemberdayaan masyarakat di Desa Petak Bahandang. *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 5(1), 270-278.
- Pasaribu, R. M., Hastuti, D., & Alfiasari, A. (2013). Gaya pengasuhan permisif dan rendahnya sosialisasi nilai dalam keluarga berisiko terhadap penurunan karakter remaja. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, 6(3), 163-171.

*Arinil Jannah, Salsabila Syawalna, Wilda Maqfirah, Dilla Ma'rifah,
Vivi Ananta, Putri Salsabila, Aliasuddin, Rustam Effendi, Mirza Tabrani, Nashrillah*

Rasyid, M., Suhesty, A., Nugroho, H., & Aulia, M. R. (2019). Peningkatan keterampilan pengasuhan positif orangtua anak berkebutuhan khusus (ABK) melalui pelatihan helping parents with challenging children. *PLAKAT (Pelayanan Kepada Masyarakat)*, 1(2), 128-138.